

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat Islam dari awal diturunkannya hingga hari kiamat. Di dalamnya mengajarkan banyak sekali nilai-nilai aspek tentang kehidupan, untuk menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Umat Islam menyakini bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT dan merupakan mukjizat terbesar yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Nilai-nilai yang diajarkan oleh Al-Qur'an meliputi nilai-nilai pengajaran hidup, tuntunan beragama, dan banyak hikmah kehidupan lainnya. Al-Qur'an sebagai landasan hidup umat beragama Islam tidak akan diperoleh suatu manfaatnya tanpa ada upaya mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Upaya untuk selalu berinteraksi dengan kitab Al-Qur'an senantiasa dilakukan oleh seluruh umat muslim, khususnya muslim yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan banyak sekali ditemukan fenomena dalam kehidupan umat muslim Indonesia yang menjadikan Al-Qur'an bagian dari kehidupannya sehari-hari, baik dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu. Pada hakikatnya umat muslim memiliki beragam cara untuk menjadikan Al-Qur'an hidup dalam kegiatannya sehari-harinya. Ada yang

² Siti Zulaika, "*Praktik Pembacaan Surah Yāsīn Pada Masyarakat Desa Candimulyo Madiun Jawa Timur*," Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 1-2.

hanya sekedar membacanya saja, ada juga yang membaca dengan disertai pada pemahaman maknanya.³

Kalau dilihat dalam lintasan sejarah Islam praktek memperlakukan Al-Qur'an atau unit-unit tertentu dari Al-Qur'an sudah terjadi pada generasi awal muslim ketika Nabi Muhammad SAW masih hidup. Diceritakan Nabi Muhammad SAW pernah menyembuhkan penyakit dengan perantara membaca surah *al-Fātiḥah* dan menolak sihir dengan surah *al-Mu'awwizatain* (surah *al-Falāq* dan *an-Nās*). Terlepas dari peristiwa tersebut sangat sering kita jumpai kebanyakan umat muslim mengamalkan surah-surah tertentu atau ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an, yang digunakan untuk mendatangkan rizki, kemuliaaan, keselamatan serta berkah bagi orang yang membacanya.⁴

Berdasarkan peristiwa yang terjadi tersebut maka pada gilirannya akan melahirkan tradisi membaca Al-Qur'an pada surah tertentu, ayat tertentu, dan pada waktu tertentu. Baik itu dilakukan secara pribadi oleh suatu individu atau secara kelompok pada beberapa lembaga masyarakat yang ada. Dalam hal ini, lembaga yang lazim memberlakukan hal tersebut adalah pondok pesantren.⁵

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam menjaga tradisi keagamaan dan

³ Agus Roiawan, "*Tradisi Pembacaan Surah Yāsīn (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)*," Skripsi (IAIN Ponorogo, 2019), 1.

⁴ M. Mansyur, dkk, "*Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*," (Yogyakarta: Th Press, 2007), 3.

⁵ Hidayatun Najah, "*Resepsi Al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surah Al-Fath dan Surah Yāsīn Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah di Kajen Margoyoso Pati)*" Skripsi (UIN Walisongo Semarang, 2019), 2.

mempertahankan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, pondok pesantren telah menjadi lembaga yang memainkan peran sentral dalam pendidikan Islam, tidak hanya dalam hal pengajaran ilmu agama, tetapi juga dalam membentuk karakter dan spiritualitas para santri. Salah satu praktik keagamaan yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan pondok pesantren adalah pembacaan surah Al-Qur'an. Surah yang sering dibaca atau digunakan sebagai wirid yakni surah *Yāsīn*, *al-Wāqīah*, dan surah *al-Kahfī*.⁶

Dari beberapa surah yang sering dibaca, peneliti akan membahas mengenai pembacaan surah *Yāsīn*. Dalam pembacaan surah *Yāsīn* ini setiap individu, kelompok, atau lembaga tertentu pada masyarakat seperti pondok pesantren memiliki model pelaksanaan yang sangat beragam, baik waktu pelaksanaan maupun cara khusus dalam membacanya. Ada yang dilakukan setiap Kamis pagi atau sore di makam-makam, ada yang pada malam Jumat setiap selesai wiridan jamaah sholat maghrib di musholla atau masjid tertentu, ada yang dilakukan setiap Jumat pagi di lembaga pondok pesantren tertentu, ada yang dilakukan setiap hari setelah wiridan sholat subuh saja dan adapula yang dilaksanakan setiap hari setelah selesai wiridan sholat maghrib saja di lembaga pondok pesantren tertentu.⁷

Disini pondok pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri menjadi salah satu pondok pesantren yang memiliki kegiatan rutin yaitu mengamalkan pembacaan surah *Yāsīn* yang dilaksanakan rutin setiap hari

⁶ Ibid., 3.

⁷ M. Mansyur, dkk, "*Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*," (Yogyakarta: Th Press, 2007), 43-46.

setelah selesai wirid jamaah sholat subuh dan maghrib. Pondok pesantren Sunan Ampel adalah salah satu pondok pesantren yang terletak di sekitar IAIN Kediri. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Anis Humaidi, dan istrinya Umi Najihatul Fadhliah Afif, yang juga merupakan dosen di kampus IAIN Kediri. Dalam praktik pembacaan surah *Yāsīn* ini KH. Anis Humaidi mendapatkan ijazah dari gurunya, yang bernama KH. Dailami Husni ketika dulu masih mondok di pondok pesantren Al-Husna, Banjaran, Kota Kediri.

KH. Dailami Husni ini memberikan ijazah berupa anjuran membaca surah *Yāsīn* setiap hari di waktu pagi dan sore, yakni setelah shalat subuh dan shalat maghrib, selanjutnya KH. Anis Humaidi juga pernah diberikan ijazah oleh gurunya yang bernama KH. Mas'ud Thoha, ketika ia sedang menimba ilmu di pondok pesantren Nurul Huda, Andong, Magelang. KH. Mas'ud Thoha ini juga merupakan guru Mursyid Thoriqoh Syadziliyyah. Ijazah yang didapatkan oleh KH. Anis Humaidi adalah berupa pengulangan ayat-ayat tertentu pada pembacaan surah *Yāsīn*, yakni ayat 1 diulang 7 kali, ayat 38 diulang 14 kali, ayat 58 diulang 16 kali, dan ayat 81 diulang 4 kali. Oleh karena itu KH. Anis Humaidi mengamalkan pembacaan surah *Yāsīn* ini secara rutin, lalu ia juga mengajarkan kepada para santrinya di pondok pesantren Sunan Ampel untuk mengamalkan membaca surah *Yāsīn* sebagaimana yang diajarkan guru-gurunya tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh KH. Anis Humaidi sebagai pengasuh pondok pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri:

“Namun demikian satu ini karena saya dulu diajari oleh *Mbah Yai* saya, *Mbah Yai* Dailami Husni dari pondok Al-Husna terus kemudian saya ngecek juga Hadisnya, ternyata ini ada landasannya, akhirnya saya mengamalkannya bersama teman-teman disini, mudah-mudahan ini bisa istiqomah sampai kapanpun. Terkait pengulangan ayat yang jelas untuk kaitannya dengan fadhilah tertentu ini dulu dari *Mbah Yai* Mas’ud Thoha beliau itu adalah salah seorang Mursyid Thoriqoh, Thoriqoh Syadziliyyah pondoknya di Andong, Magelang. Nah itu yang saya dapatkan.”⁸

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa Pondok pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri memiliki ciri khas tersendiri pada pelaksanaan pembacaan surah *Yāsīn* yang dilakukan. Ciri khas pertama terletak pada waktu pelaksanaan pembacaan surah *Yāsīn* yang dilaksanakan rutin setiap hari setelah selesai wirid jamaah sholat subuh dan maghrib. Ciri khas yang kedua terletak pada pengulangan beberapa ayat tertentu sebagaimana yang telah dijelaskan perinciannya di atas.

Dengan adanya rutinan pembacaan surah *Yāsīn* setelah sholat subuh dan sholat maghrib di pondok pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri, para santri merasa ada hal yang berbeda sebelum dan setelah mereka membacanya, mereka merasakan ketenangan jiwa dalam dirinya. Awalnya sebelum membaca surah *Yāsīn* hati mereka dipenuhi oleh kegelisaan atas masalah yang dialaminya, lalu setelah membaca surah *Yāsīn* hati mereka terasa tenang seperti tidak ada masalah yang terjadi pada diri mereka, sebagaimana yang disampaikan oleh Ghovind Yusuf Prasetyo sebagai santri senior:

⁸ Wawancara dengan KH. Anis Humaidi sebagai pengasuh pondok pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri, tanggal 26 Juli 2024 pukul 07.00-08.00, di Rumah Pengasuh pondok pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.

“Piye ya rasane iku bedo sakdurunge moco karo bar moco. Pas aku gak moco rasane koyok hampa, sumpek pikirane. Tapi pas digae moco Yāsīn rasane iuu fikiran iso tenang legoo.”⁹

Pembacaan surah *Yāsīn* yang dilakukan secara rutin setelah sholat subuh dan setelah sholat maghrib ini bukan hanya sekadar ibadah rutinan biasa, rutinan ini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang memperkuat ikatan spiritual antara santri dengan Al-Qur’an, dalam konteks pengamalan nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari, hal ini juga disampaikan secara langsung oleh Ubaidil Jabbar ketua pondok pesantren putra Sunan Ampel:

*“Saya kira rutinan pembacaan surah *Yāsīn* ini sangat penting, karena kalau dihitung-hitung ada keuntungan tersendiri juga, kalau saya sih lebih ke pencapaian, awalnya sama sekali tidak hafal *Yāsīn*, namun setelah mondok disini dan rutin mengikuti pembacaan *Yāsīn* di pagi dan sore hari, akhirnya saya hafal surah *Yāsīn* secara utuh, dan karena hafal enak kalau misal mau membaca nggak usah buka buku atau Al-Qur’an. Biasanya kalau saya lagi sendirian malam-malam di kamar, atau lagi keluar motoran sendiri malam-malam itu saya sambil membaca *Yāsīn*, dari situ yang awalnya saya ketakutan, akhirnya saya menjadi berani dan perasaan saya lebih tenang.”¹⁰*

Berdasarkan hal tersebut maka dirasa penting untuk melakukan penelitian ini, guna mengetahui tentang makna dilaksanakannya pembacaan surah *Yāsīn* di pondok pesantren Sunan Ampel dengan model khusus yang berbeda pada umumnya. Penelitian ini menggunakan teori resepsi fungsional yang dikembangkan oleh Ahmad Rofiq. Teori ini merupakan

⁹ Wawancara dengan Ghovind Yusuf Prasetyo sebagai santri Pondok Pesantren Sunan Ampel, pada tanggal 28 Juli 2024 pukul 21.00-21.40 WIB, di kamar Ibnu Sina, pondok pesantren Sunan Ampel Kota Kediri.

¹⁰ Wawancara Dengan Ubaidil Jabbar sebagai ketua pondok pesantren putra Sunan Ampel Kota Kediri, di Kamar Thoharoh, Pada 27 Juli 2024, pukul 10.00 – 10.30.

bagian dari kajian living Al-Qur'an, dengan sarana teori ini peneliti dapat mengetahui makna dan pengalaman yang dirasakan oleh para pengamal pembacaan surah *Yāsīn* di pondok pesantren Sunan Ampel, yakni pengasuh pondok, pengurus, dan santri yang ada di pondok pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri. Living Al-Qur'an adalah upaya masyarakat menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Atau bisa juga disebut Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kajian living Al-Qur'an ini fokus penelitiannya terletak pada bagaimana respon umat Islam dengan adanya Al-Qur'an yang hadir di tengah-tengah mereka sebagai kitab suci dan pedoman hidup mereka. Tujuan dari kajian living Al-Qur'an adalah untuk mengamati bagaimana respon individu, masyarakat, atau suatu lembaga dakwah Islam terhadap kehadiran Al-Qur'an di tengah-tengah mereka. Dengan kajian living Al-Qur'an peneliti dapat melihat bagaimana awal masuknya budaya pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan, melihat berbagai model pembacaan, dan melihat faidah yang terkandung dalam rutinan pembacaan tersebut.¹¹

Studi living Al-Qur'an tidak hanya akan membantu dalam memahami bagaimana praktik keagamaan tersebut mencerminkan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan individu, masyarakat, atau lembaga dakwah Islam seperti lembaga pesantren, tetapi juga akan memberikan wawasan tentang bagaimana pengaruhnya terhadap

¹¹ Abdul Mustaqim, "*Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*," (Yogyakarta: Idea Press, 2021), 92.

pemahaman, karakter, dan spiritualitas para santri.¹² Penelitian ini memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan tradisi keagamaan di pondok pesantren dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an, pada kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang resepsi fungsional terhadap pembacaan surah *Yāsīn* di pondok pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menguatkan identitas keagamaan dan memperkuat hubungan spiritual para santri dengan Al-Qur'an.

Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pondok pesantren dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi Islam, serta bagaimana konsep living Al-Qur'an dapat diterapkan dalam konteks kehidupan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam mendukung keberlangsungan tradisi keagamaan dan pendidikan Islam di pondok pesantren, serta dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai penjelasan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“RESEPSI FUNGSIONAL PADA PEMBACAAN SURAH *YĀSĪN* DI PONDOK PESANTREN SUNAN AMPEL REJOMULYO KOTA KEDIRI (Studi Living Al-Qur'an).”**

¹² Ibid., 93.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana praktik pembacaan surah *Yāsīn* di Pondok Pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri?
2. Apa resepsi fungsional pada praktik pembacaan surah *Yāsīn* di Pondok Pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka peneliti akan memaparkan tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai praktik pembacaan surah *Yāsīn* di Pondok Pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai resepsi fungsional praktik pembacaan surah *Yāsīn* di Pondok Pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian mengenai resepsi fungsional pada pembacaan surah *Yāsīn* ini mempunyai kegunaan yang sangat diharapkan, yakni sebagai berikut:

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang luas mengenai Al-Qur'an melalui fenomena Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat, dan diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam keilmuan Islam di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, juga menjadi sumber rujukan bagi para peneliti mendatang dalam memahami fenomena living Al-Qur'an yang berfokus pada

pembacaan surah *Yāsīn*, melalui resepsi fungsional pada pembacaan surah *Yāsīn* di Pondok Pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.

2. Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pribadi sendiri juga pembaca secara umum, agar dapat memahami latar belakang pembacaan surah *Yāsīn* di pondok pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri, kenapa dilakukan setiap hari setelah wirid jamaah sholat subuh dan maghrib, dan kenapa ada beberapa ayat tertentu yang diulang, yakni pada ayat 1, ayat 38, ayat 58, dan ayat 81. Selain itu juga diharapkan semoga dapat memberikan dorongan kepada seluruh umat muslim dalam membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an setiap saat.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan peneliti bukanlah penelitian yang terbaru, akan tetapi telah ada penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki tema pembahasan yang sama yakni mengenai rutinan pembacaan surah *Yāsīn*. Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah model pembacaan, lokasi, dan waktu pelaksanaan rutinan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai bahan bacaan dalam melakukan penelitian ini.

Pertama, skripsi oleh Afina Rizki yang berjudul “Resepsi Fungsional Pembacaan *Yāsīn* Faḍīlah Setiap Malam Senin Di Majelis Ta’lim Anak-Anak Ash-Sholeh Desa Banjarmulya Pernalang.” Skripsi Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2020. Persamaan yang ada pada penelitian ini yakni, pertama teori yang digunakan sama ialah resepsi fungsional, kedua surah yang dibaca juga sama ialah *Yāsīn*. Perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan disini dilakukan setiap malam senin habis isya'.

Kedua, skripsi oleh Agus Roiawan yang berjudul “Tradisi Pembacaan *Yāsīn* (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun).” Skripsi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2019.¹³ Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah, pertama pada penelitian ini juga membahas mengenai fenomena pembacaan surah *Yāsīn* di lingkup pondok pesantren, kedua pada pembacaan surah *Yāsīn* disini juga ada ayat-ayat tertentu yang diulang-ulang bacaannya. Sedangkan perbedaannya pertama terletak pada ayat tertentu yang diulang ulang disini ayat 9 dibaca 113 kali dan ayat 58 dibaca 40 kali, kedua terletak pada waktu dan lokasi pelaksanaan pembacaannya, disini pembacaan surah *Yāsīn* hanya dilaksanakan di malam jum'at setiap ba'da wirid sholat maghrib saja, dan dilaksanakan di pondok pesantren Kedung Kenong Madiun.

Ketiga, skripsi oleh Muhammad Ma'aliyal Umur yang berjudul “Resepsi Fungsional Surat *Yāsīn* Dan Al-Waq'iah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Singosari Malang).” Skripsi Program

¹³ Agus Roiawan, “Tradisi Pembacaan Surah *Yāsīn*,” (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun),” Skripsi (IAIN Ponorogo, 2019).

Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syari'ah, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah, pertama teori yang digunakan sama yakni resepsi fungsional, kedua surah yang dibaca salah satunya juga surah *Yāsīn*. perbedaannya terletak pada praktik dan waktu pembacaan surahnya, disini surah yang rutin dibaca ada 2 surah, dan terkait waktu pelaksanaan dilaksanakan pada 2 minggu sekali.

Keempat, skripsi oleh Siti Zulaika yang berjudul “Praktik Pembacaan surah *Yāsīn* Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur.” Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Tahun 2020.¹⁴ Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan peneliti adalah, pertama surah yang rutin dibaca sama yaitu surah *Yāsīn*, kedua metode penelitiannya menggunakan tiga metode, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan yang ada terletak pada waktu dan tempat pelaksanaannya, rutinan pembacaan surah *Yāsīn* yang dilakukan disini hanya setiap malam jum'at pada ba'da maghrib WIT saja, dan tempat pelaksanaannya dilakukan di rumah warga Desa Candimulyo Madiun Jawa Timur secara bergantian.

Kelima, artikel oleh Sri Rahayu, Didi Junaedi, Umayah, yang berjudul “Pengaruh Pembacaan Surah *Yāsīn Fadīlah* Terhadap Perilaku Masyarakat: Studi Living Quran di Yayasan Patwa Kabupaten Cirebon.” Artikel yang

¹⁴ Siti Zulaika, “*Praktik Pembacaan Surah Yāsīn Pada Masyarakat Desa Candimulyo Madiun Jawa Timur*” Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

terdapat pada Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis Institut Syekh Nur Jati Cirebon Volume 7, Nomor 2, Desember 2019.¹⁵ Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang fenomena pembacaan surah *Yāsīn*, sedangkan perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaannya, rutinan pembacaan surah *Yāsīn* disini hanya setelah jamaah sholat maghrib saja.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Titin Hurniati yang berjudul “Implementasi Pembacaan surah *Yāsīn* (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Muqrobin-Lawang.” Skripsi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2023.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan, yakni terletak pada latar belakang pelaksanaan pembacaan *Yāsīn*, disini juga merupakan amalan yang diberikan dari guru pengasuh pondok pesantren. Sedangkan perbedaan yang ada, pertama terletak pada waktu pelaksanaan, kegiatan rutinan pembacaan *Yāsīn* disini dilaksanakan setiap hari hanya setelah wirid jamaah sholat maghrib saja, kedua pada pelaksanaan kegiatan rutinan pembacaan *Yāsīn* disini dilakukan secara normal tidak ada ayat tertentu yang diulang.

Ketujuh, artikel yang ditulis oleh Luthfiatus Shobahah yang berjudul “Praktik Pembacaan *Yāsīn Fadīlah* di Masyarakat Perspektif Living Qur'an dan Analisis Perubahan Sosial (Studi Kasus di Majelis Taklim Al-

¹⁵ Sri Rahayu, dkk, “Pengaruh Pembacaan Surah *Yāsīn Fadīlah* Terhadap Perilaku Masyarakat: Studi Living Qur'an di Yayasan Patwa Kabupaten Cirebon,” *Diya al-Afkār: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis* 7, No. 2 (Desember 2019).

¹⁶ Titin Hurniati, “Implementasi Pembacaan Surah *Yāsīn* (Kajian Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Muqrobin-Lawang),” Skripsi (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

Muthmainnah Desa Lemahabang Kulon, Kec. Lemahabang, Kab. Cirebon).” Artikel ini berada di jurnal *Diya al-Afkar*, jurnal Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon Vol. 5, No. 2. Tahun 2017.¹⁷ Persamaan yang terletak pada penelitian ini adalah praktik pembacaan yang dilakukan ialah sama-sama surah *Yāsīn*. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan yakni dilaksanakan pada setiap malam jum’at setelah sholat isya’.

Dari beberapa telaah pustaka yang ada baik skripsi, artikel, maupun jurnal belum ditemukan penelitian yang secara detail sama dengan yang akan dilakukan peneliti yakni mengenai Resepsi Fungsional Terhadap Pembacaan Surah *Yāsīn* di Pondok Pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri. Sekilas banyak skripsi, artikel, atau jurnal yang membahas mengenai rutinan pembacaan surah *Yāsīn* tapi belum ada yang benar-benar sama secara utuh dengan yang ada di pondok pesantren Sunan Ampel, hal yang menjadikan perbedaan ialah, pertama pada waktu pelaksanaan dan praktik pembacaannya.

Karena dalam pembacaan surah *Yāsīn* di pondok pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri ini dilaksanakan setiap hari setelah wirid jamaah shalat subuh dan maghrib, berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilaksanakan setiap hari pada setelah wirid jamaah shalat

¹⁷ Luthfiatus Shobahah, “Praktik Pembacaan *Yāsīn Fadīlah* di Masyarakat Perspektif Living Qur’an dan Analisis Perubahan Sosial (Studi Kasus di Majelis Taklim Al-Muthmainnah Desa Lemahabang Kulon, Kec. Lemahabang, Kab. Cirebon),” *Diya al-Afkar*: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Al-Hadis 5, No. 2 (Desember 2017).

maghrib saja, pada malam jum'at setiap selesai wirid jamaah shalat maghrib saja, setiap hari setelah wirid jamaah shalat subuh saja, dan seterusnya. Perbedaan yang kedua yakni ada beberapa ayat tertentu yang diulang-ulang, yakni pada ayat 1, ayat 38, ayat 58, dan ayat 81. Oleh karena itu dirasa penting untuk melakukan penelitian ini, guna menggali apa makna dan tujuan yang ada pada kegiatan tersebut.